

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

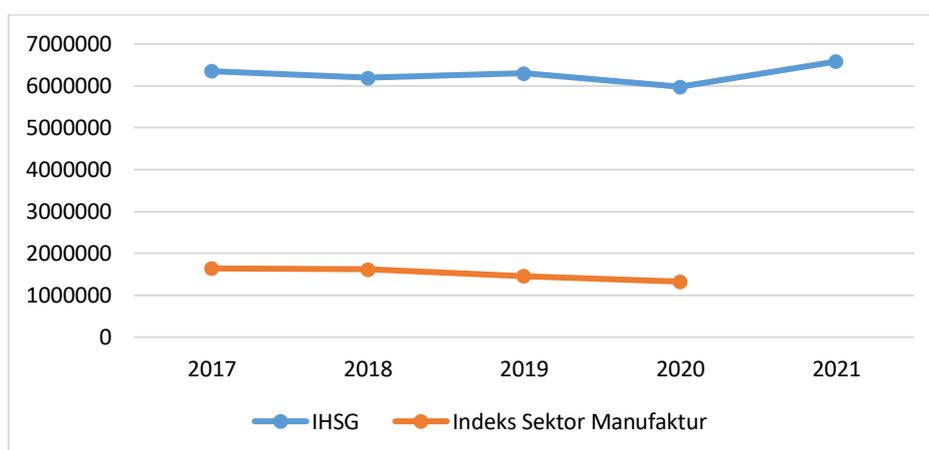
Kekayaan alam yang banyak yang dimiliki oleh negara Indonesia yang merupakan negara berkembang serta pertumbuhan yang terus meningkat setiap tahunnya membuat investor dalam dan luar negeri menjadi tertarik melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kekayaan alam tersebut dapat dilihat salah satunya dalam sektor manufaktur dimana sektor manufaktur tersebut menjadi penyumbang besar dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Dalam berinvestasi, para investor bersikap selektif dan melakukan berbagai pertimbangan dalam menentukan perusahaan yang menjadi tujuan berinvestasinya. Hal tersebut menyebabkan persaingan antar perusahaan kian meningkat.

Perusahaan akan memaksimalkan nilai saham mereka dimana nilai saham tersebut menjadi cerminan dari nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki harga saham yang tinggi dan kinerja perusahaan yang optimal serta menunjukkan kesejahteraan bagi pemiliknya. Menurut Fitria (2016) nilai perusahaan adalah kesediaan calon pembeli membayar harga dari suatu perusahaan jika perusahaan tersebut dijual. Sedangkan Lestari & Sapitri (2016) menjelaskan pengorbanan investor yang rela dikeluarkan agar mendapatkan perusahaan tersebut ditunjukkan dengan perusahaan yang memiliki nilai pasar aset perusahaan yang lebih besar dibanding nilai buku perusahaan tersebut. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa fokus utama investor tertuju pada nilai saham perusahaan tersebut dimana nilai saham akan menunjukkan nilai dari perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan Amrizal & Rohmah (2017) yang mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran maksimum bagi para pemegang saham apabila adanya peningkatan harga saham perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa tingginya harga saham searah dengan tingginya kemakmuran pemegang saham.

Pada tahun 2019 terdapat fenomena dimana Indeks sektor manufaktur yang terdiri atas tiga sektor utama, yaitu sektor barang konsumsi, aneka industri, sektor industri dasar dan kimia melemah dan menunjukkan adanya kinerja yang kurang prima. Seperti contohnya pada saham PT Unilever Indonesia Tbk yang melemah sebesar 8,31%, saham PT Astra Internasional Tbk melemah sebesar 15,81%, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk melemah sebesar 27,37%, saham PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala yang masing-masing melemah sebesar 36,50% dan 43,40%. Hal tersebut disebabkan karena menurunnya permintaan barang produksi dalam negeri serta penjualan ekspor yang tidak stabil. (kontan.co.id, dikutip tanggal 17 February 2021).

Pada bulan Oktober 2019 terjadi fenomena Indeks sektor manufaktur atau *Purchasing Manager Index* (PMI) manufaktur kembali menurun dan menjadi penyebab terkoreksinya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan tingkat signifikan menjadi level 47,7 yang sebelumnya berada pada level signifikan 49,1. Keyakinan manajer bisnis sektor manufaktur digambarkan melalui indeks manufaktur tersebut yang merupakan indikator ekonomi dan berdampak kepada pasar modal. (katadata.co.id, dikutip tanggal 17 Februari 2021).

Pergerakan pada harga saham pada tahun 2017 sampai dengan 2021 ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dapat dilihat pada grafik berikut:



(Sumber: idx.co.id diolah, 2022)

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Tahun 2017-2021 dan Indeks Sektor Manufaktur 2017-2020

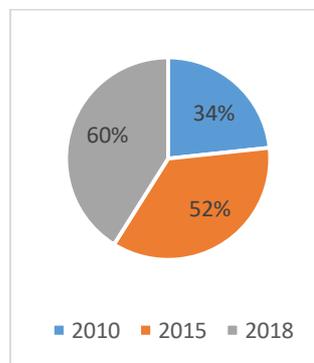
Grafik IHSG diatas menunjukkan adanya pergerakan yang statis dari tahun 2017 sampai dengan 2021 dimana pada tahun 2017 terjadi kenaikan IHSG yang sebesar 19,99% dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 2,54%. Selanjutnya pada tahun 2019 kembali terjadi kenaikan IHSG sebesar 1,70% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan IHSG yang cukup besar sehingga berada pada titik terbawah diantara tahun 2017 hingga tahun 2021 yaitu sebesar 5,09%. Selanjutnya pada tahun 2021 terjadi kenaikan yang cukup besar yang kemudian mampu mengembalikan posisi IHSG, yaitu sebesar 10,08%.

Berdasarkan kedua fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan itu sendiri, jika nilai saham tinggi dapat diartikan bahwa nilai perusahaan tersebut baik (Sunarsih, 2016). Sebaliknya dalam kedua fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor manufaktur memiliki nilai yang kurang baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para pemegang saham sedang dalam kondisi kurang makmur. Oleh sebab itu, persaingan antar perusahaan semakin timbul.

Sujoko & Soebiantoro (2007) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga sahamnya. Ulum (2009) mengungkapkan bahwa salah satu faktor penting dalam penciptaan nilai pada bisnis modern adalah *human capital*. *Human capital* memiliki kaitan dengan keahlian, kemampuan, dan ilmu pengetahuan yang tenaga kerja perusahaan miliki dalam pengelolaan sumber daya ekonomi yang bersumber dari internal (ekuitas/modal) ataupun eksternal (utang/pinjaman). (Santiani, 2018). Menurut Lestari & Sapitri (2016) *Intellectual Capital* (IC) adalah suatu informasi dan pengetahuan guna menghasilkan nilai di dalam perusahaan yang digunakan dalam pekerjaan. Berdasarkan hal tersebut *Intellectual capital* yang merupakan salah satu sumber daya pengetahuan perusahaan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang perusahaan gunakan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

Pemberian informasi kepada investor menjadi hal penting bagi perusahaan karena informasi yang dilaporkan menjadi gambaran investor dalam

keputusan untuk berinvestasi. Pengungkapan aset tidak berwujud yang merupakan informasi non-finansial yang sangat penting bagi investor (Devi et al., 2017). *Intellectual capital disclosure* adalah tingkat pengungkapan yang dimiliki perusahaan atas *intellectual capital* yang telah diidentifikasi sebagai seperangkat aset tidak berwujud yang mendorong dalam menciptakan nilai dikarenakan memiliki kemampuan untuk mendorong kinerja organisasi (Bontis, 1998). *Intellectual capital disclosure* suatu perusahaan dilaporkan melalui laporan tahunan (*annual report*). Berdasarkan hal tersebut *intellectual capital disclosure* menjadi hal yang sangat penting untuk menarik minat investor dalam berinvestasi ke perusahaan yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi et al., (2017) yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Deffi et al., (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.



(Sumber: diolah, 2022)

Gambar 1.2 Perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital*

Terdapat fenomena dimana dalam beberapa temuan empiris di Indonesia menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih rendah. Suhardjanto & Wardhani (2010) menemukan hasil bahwa hanya 34% yang telah melakukan pengungkapan *intellectual capital*, sementara itu hasil penelitian Uzliawati (2015) menunjukkan

peningkatan yaitu sebanyak 52% perusahaan telah melakukan *intellectual capital disclosure*. Persentase peningkatan *intellectual capital disclosure* tersebut masih di bawah 60% sedangkan informasi *intellectual capital* penting bagi perusahaan dan investor dimana *Price Waterhouse Coopers* yang merupakan salah satu perusahaan akuntansi *Big Four* bersama dengan *Deloitte*, *EY (Ernst & Young Global Limited)*, dan *KPMG* mengidentifikasi bahwa *intellectual capital disclosure* merupakan strategi penting bagi perusahaan. Selain itu, *Price Water House* melakukan survei terkait 10 tipe informasi yang paling penting dibutuhkan oleh investor, hasil survei menunjukkan tiga diantaranya yaitu informasi finansial, dua tipe berupa data internal perusahaan (*competitive landscape* dan *strategic direction*), lima tipe lainnya adalah *intangibile (experience of management team, market size, market growth, speed to market, dan market share)*. *Intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan informasi *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan publik belum memiliki peraturan yang mewajibkan adanya pengungkapan, sehingga mengakibatkan perusahaan memiliki pilihan untuk tidak mengungkapkan *intellectual capital* yang dimilikinya (Aini, 2018).

Fenomena diatas menjelaskan pentingnya *intellectual capital disclosure* bagi perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, dikarenakan hal tersebut merupakan informasi penting yang dibutuhkan oleh investor yang menjadi gambaran jangka panjang perusahaan tersebut. Selain itu, adanya *intellectual capital disclosure* diharapkan mampu menarik minat investor untuk melakukan keputusan berinvestasi pada perusahaan dan berakibat meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Selain *intellectual capital*, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas (Kasmir, 2010). Profitabilitas adalah rasio yang perusahaan gunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Yanti & Darmayanti, 2019). Apabila perusahaan terkelola dengan baik oleh manajer maka biaya yang perusahaan keluarkan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar yang selanjutnya mempengaruhi peningkatan harga saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan (Jogiyanto, 2013). Penjelasan tersebut sejalan dengan Wiagustini (2013) yang

menjelaskan bahwa profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan ukuran efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ketika terjadi peningkatan pada laba, hal tersebut memberikan gambaran perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menjadi sinyal bagi pemilik modal atau investor untuk berinvestasi yang kemudian mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan.

Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan memiliki keterkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga hal tersebut menjadi penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kualitas dan mutu produk, serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, karena tingginya tingkat profitabilitas perusahaan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan penggunaan harta perusahaan. Investor dalam menanamkan sahamnya tentu memiliki tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana tingginya laba yang dihasilkan perusahaan juga akan memperbesar harapan *return* investor sehingga mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019) dan yang memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat fenomena pada kuartal III tahun 2018, dimana sebanyak 78% perusahaan tercatat meraih laba bersih. Hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan kinerja keuangan dari periode sebelumnya pada beberapa akun, yaitu akun pendapatan sebesar 10%, akun laba bersih sebesar 12%, dan akun total aset sebesar 6%. Diantara perusahaan tersebut sektor manufaktur menjadi salah satu sektor yang membukukan persentase peningkatan laba bersih terbesar yaitu *Basic Industry dan Chemical* (idx.co.id, dikutip tanggal 3 Juni 2022).

Fenomena diatas menjelaskan pentingnya profitabilitas bagi kelangsungan perusahaan. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan akan menarik minat investor untuk berinvestasi dengan memperbesar kemungkinan

mendapatkan *return* sehingga dengan investasi yang dilakukan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai jika terdapat kerjasama antara manajemen perusahaan dan komponen lain termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan keuangan yang bertujuan memaksimalkan modal. Tetapi, dalam peningkatan nilai perusahaan biasanya timbul konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*) sehingga menjadi penyebab timbulnya *agency problem*. *Agency problem* tersebut dapat terjadi karena adanya asimetri informasi, dimana manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan adanya pengungkapan informasi sesuai dengan kebutuhan para pemegang saham seperti informasi *intellectual capital* suatu perusahaan. Informasi tersebut akan menjadi gambaran pemegang saham dalam berinvestasi. Selain itu, tentunya informasi profitabilitas suatu perusahaan juga akan menjadi pertimbangan pemegang saham untuk berinvestasi.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Seperti Devi et al., (2017) yang menganalisis mengenai Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh positif dan signifikan antara *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Subaida et al., (2018) menganalisis mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Rivandi (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure*, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Yanti & Darmayanti (2019) menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewi & Abundanti (2019) menganalisis tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Siregar & Safitri (2019) melakukan analisis terkait Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, Dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan *intellectual capital disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Zuraida (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Deffi et al., (2020) menganalisis tentang Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rivandi & Septiano (2021) melakukan analisis terkait Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa *intellectual capital disclosure* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Amalia & Wahidahwati (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure*, Kinerja Keuangan, GCG, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan terdapat empat hasil penelitian yang berbeda. Hasil penelitian pertama yaitu *intellectual capital*

disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian tersebut diteliti oleh (Devi et al., 2017; Rivandi, 2018; Rivandi & Septiano, 2021; Subaida et al., 2018). Hasil penelitian kedua yaitu *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian tersebut diteliti oleh (Amalia & Wahidahwati, 2021; Deffi et al., 2020; N. Y. Siregar & Safitri, 2019).

Adapun hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh (L. S. Dewi & Abundanti, 2019; Yanti & Darmayanti, 2019). Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Zuraida (2019) yang mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan sampel, subjek, dan tahun yang berbeda serta menjadikan *intellectual capital disclosure* dan profitabilitas sebagai variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebagai pembeda dengan penelitian terdahulu. Selain itu yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada sampel yang digunakan dan tahun pengamatan penelitian serta pembeda lainnya yaitu proksi yang digunakan pada setiap variabelnya dimana *intellectual capital disclosure* diproksikan dengan *intellectual capital disclosure index* untuk melihat komponen *intellectual capital disclosure* yang diungkapkan, dan untuk profitabilitas proksi yang digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset* digunakan untuk melihat bagaimana pengaruhnya pengembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan, dimana laba tersebut dilihat dari nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dimana memberikan gambaran sejauh mana penciptaan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan sektor manufaktur dikarenakan sektor manufaktur memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara Indonesia serta sejalan dengan fenomena di atas, dimana adanya penurunan pada indeks sektor manufaktur. Pengambilan periode 2018-2020

dipilih oleh peneliti dikarenakan adanya pergerakan indeks harga saham gabungan yang fluktuatif dan adanya penuhuran pada indeks sektor manufaktur yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 selain itu juga sebagai pembeda dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menguji bagaimana pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “**Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital disclosure* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Intellectual Capital Disclosure Index (ICDI)*, *Return On Asset (ROA)* dan Tobin’s Q.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah *Intellectual Capital Disclosure* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penyusunan penelitian ini dapat memberikan secara empiris dan teoritis.

1. Secara empiris, yaitu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan dalam pelaporan *intellectual capital disclosure* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Bagi regulator, diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu dalam membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung pada sektor manufaktur. Bagi investor, diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pertimbangan dalam menilai baiknya suatu perusahaan. Bagi perusahaan, diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menganalisis pengaruh dari *intellectual capital disclosure* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Bagi masyarakat, diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan *intellectual capital disclosure*
2. Secara Teoritis, yaitu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan literatur terkait *intellectual capital disclosure*, profitabilitas, dan nilai perusahaan, serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi oleh peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait *intellectual capital disclosure*.

